

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Namun, proses pembelajaran di bangku perkuliahan umumnya masih didominasi oleh pendekatan teoritis, sehingga mahasiswa seringkali belum memiliki pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang mampu menjembatani antara teori yang diperoleh di kelas dengan praktik di lapangan, salah satunya melalui kegiatan magang.

Magang merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung di dunia kerja. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media penerapan ilmu, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan, sikap profesional, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Melalui magang, mahasiswa dapat memahami bagaimana konsep-konsep yang dipelajari di perkuliahan diterapkan dalam kondisi nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, magang berperan sebagai sarana pembentukan kesiapan kerja yang optimal bagi mahasiswa.

Salah satu bidang yang relevan sebagai tempat penerapan kegiatan magang bagi mahasiswa adalah sektor agribisnis hortikultura. Menurut Sasongko *et al.*, (2023) Agribisnis hortikultura merupakan suatu sistem agribisnis yang mencakup kegiatan penyediaan sarana produksi, proses budidaya, penanganan pascapanen, pengolahan hasil, pemasaran, dan lembaga penunjang yang saling terintegrasi untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha pertanian. Sektor ini merupakan salah satu bidang yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian, khususnya pada komoditas tanaman hias. Salah satu tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan diminati oleh masyarakat adalah anggrek. Keindahan bentuk bunga, variasi warna, serta daya tahan yang relatif lama menjadikan anggrek sebagai komoditas unggulan baik di pasar domestik maupun internasional.

Dalam upaya memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, diperlukan pengelolaan usaha pembibitan anggrek yang baik dan terstruktur. Proses produksi bibit anggrek tidak hanya terbatas pada perbanyakan tanaman, tetapi juga mencakup berbagai tahapan penting seperti pembuatan media tanam, proses aklimatisasi dari kondisi *in vitro* ke *ex vitro*, pemeliharaan bibit (*seedling*), hingga kegiatan pemasaran dan penjualan produk. Setiap tahapan tersebut memerlukan pengetahuan teknis serta manajemen yang tepat agar menghasilkan bibit berkualitas tinggi dan memiliki nilai jual yang optimal.

Sebagai implementasi dari kegiatan pembelajaran tersebut, pelaksanaan magang dilakukan di Handoyo Budi Orchids, yang merupakan salah satu usaha di bidang budidaya dan pemasaran tanaman anggrek. Tempat ini mengelola berbagai jenis anggrek seperti *Dendrobium*, *Cattleya*, *Vanda*, dan *Phalaenopsis*, dengan kegiatan utama meliputi proses pembibitan, pemeliharaan, hingga pemasaran tanaman. Selain itu, Handoyo Budi Orchids juga menerapkan manajemen produksi serta standar operasional prosedur dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga menjadi tempat yang relevan sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya di bidang agribisnis hortikultura.

Melalui kegiatan magang di Handoyo Budi Orchids, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memahami sistem usaha tanaman anggrek secara menyeluruh, baik dari aspek teknis budidaya maupun manajerial. Pengalaman ini menjadi bekal penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa agar mampu bersaing di dunia kerja maupun mengembangkan usaha secara mandiri.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan kegiatan magang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang komprehensif serta meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, sehingga tujuan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional dapat tercapai.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dalam pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam sektor pertanian yang sesuai dengan pendidikan yang sedang ditempuh
2. Mahasiswa dapat memperoleh pelatihan kerja di lapangan guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan membentuk sikap kerja yang baik.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara teori dengan penerapan praktik di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dalam pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengetahui teknik budidaya dan produksi anggrek dengan benar.
2. Mahasiswa dapat memahami secara langsung teknik budidaya *seedling* pada tanaman anggrek *Cattleya*.
3. Mahasiswa dapat mempelajari dan menganalisis manajemen produksi, kelayakan usaha, dan pemasaran *seedling* anggrek *Cattleya*.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan magang di Handoyo Budi Orchids adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa memperoleh pengetahuan teknik budidaya dan produksi anggrek dengan benar.
2. Mahasiswa memperoleh pemahaman secara langsung mengenai teknik budidaya bibit *seedling* pada tanaman anggrek *Cattleya*.
3. Mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai manajemen produksi, kelayakan usaha, dan pemasaran *seedling* anggrek *Cattleya*.

1.4 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan magang ini dilaksanakan di Handoyo Budi Orchids, tepatnya di Laboratorium Pembibitan dan Pengembangan Anggrek yang berlokasi di Jalan Bondowoso No. 9A, Kota Malang, Jawa Timur, sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perbanyakan dan pemeliharaan anggrek secara kultur jaringan. Pelaksanaan

magang dimulai dari tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan 30 Juni 2026 dengan hari kerja senin hingga sabtu pukul 08.00 – 15.30 WIB.

1.5 Metode Pelaksanaan

1. Praktik Lapang

Metode praktik langsung merupakan metode utama yang digunakan selama kegiatan magang. Dalam metode ini, mahasiswa terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan operasional, seperti membantu memasak media, proses aklimatisasi, pemeliharaan tanaman, hingga kegiatan pemasaran. Melalui praktik langsung, mahasiswa dapat memahami prosedur kerja secara nyata serta meningkatkan keterampilan teknis di bidang budidaya anggrek.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara pembimbing atau tenaga kerja menunjukkan secara langsung tahapan atau teknik tertentu sebelum mahasiswa mempraktikkannya. Demonstrasi ini biasanya dilakukan pada kegiatan yang memerlukan ketelitian, seperti teknik aklimatisasi tanaman atau proses penanganan bibit. Dengan adanya demonstrasi, mahasiswa dapat lebih mudah memahami langkah kerja yang benar dan meminimalisir kesalahan dalam praktik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui pencatatan, pengambilan foto, serta pengumpulan dokumen terkait kegiatan magang. Dokumentasi ini bertujuan untuk merekam seluruh proses kegiatan yang dilakukan sebagai bahan penyusunan laporan, serta sebagai bukti pelaksanaan kegiatan magang.

4. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak terkait, seperti pimpinan, karyawan, maupun pembimbing lapang. Melalui wawancara, mahasiswa dapat menggali informasi lebih mendalam

mengenai sistem manajemen, teknik budidaya, serta kendala yang dihadapi dalam usaha pembibitan anggrek.

5. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal, maupun laporan terdahulu yang relevan dengan kegiatan magang. Studi pustaka bertujuan untuk memperkuat landasan teori sehingga mahasiswa dapat membandingkan antara teori yang diperoleh dengan praktik yang dilakukan di lapangan.